

**RUSA SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN
KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh:

SUGENG HERYANTO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**RUSA SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN
KRIYA KAYU**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1469 /H/S/06	
KLAS		
TERIMA	18-01-06	TTD.



KARYA SENI

Oleh:

SUGENG HERYANTO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**RUSA SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN
KRIYA KAYU**



SUGENG HERYANTO
No. Mhs. 9710776022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2005**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim penguji
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 24 Januari 2005

Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum
Pembimbing I / Anggota

Drs. Anono
Pembimbing II / Anggota

Drs. Herry Pujiharto, M. Hum
Cognate / Anggota

Dra. Noor Sudiyati, M. Sa.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni / Anggota

Drs. Sunardi, M. Hum.
Ketua Jurusan Kriya / Ketua / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik.

Adapun laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan dalam mengikuti ujian Tugas Akhir pada Program studi S-I Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Telah diusahakan semaksimal mungkin agar laporan Tugas Akhir ini dapat tersaji dengan sempurna. Namun karena keterbatasan waktu, maka masih banyak kekurangan dan kelemahannya.

Selesainya Tugas Akhir ini tidak terlepas karena dukungan dan bantuan banyak pihak, baik bantuan secara moril maupun matriil, karena itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. DR. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs.Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs.Sunarto M. Hum, Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. Dra. Noor Sudiyati M. Sn, Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
5. Drs. Yulriawan Dafri M. Hum, Dosen pembimbing I
6. Drs. Andono, Dosen Pembimbing II

7. Staf Pengajar dan Karyawan, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
8. Staf Perpustakaan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
9. Kedua Orang Tua Bapak, Ibu (Almarhum) dan Kakak Adik tercinta yang telah membantu secara moril maupun materiil.
10. Teman-teman dekat saya : Binudi, Suripto, Hizkia, Mas Muji dan semua pihak yang tak bisa kami sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu.

Demikian kiranya, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan tambahan wawasan budaya dan menambah kekayaan pengetahuan tentang seni. terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2005

Penulis

INTISARI

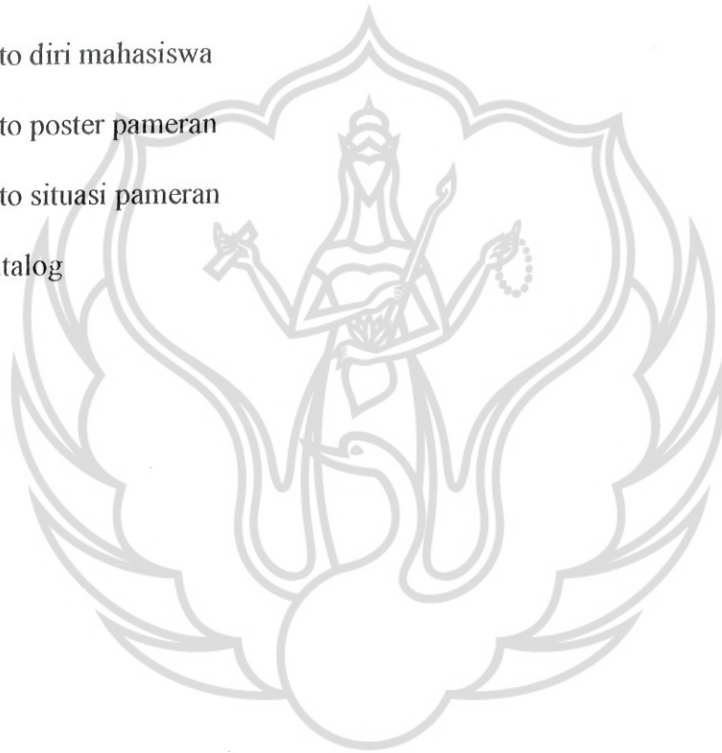
Tugas Akhir karya seni ini pada dasarnya tentang penerapan bentuk rusa kedalam karya dua dimensi, Diambilnya bentuk rusa karena rusa merupakan bentuk yang sangat unik dan menarik, serta rusa dapat dijadikan sebagai simbolisasi dari kehidupan manusia. Adapun tema dalam tugas akhir ini adalah rusa sebagai ide dasar penciptaan kriya kayu. Faktor lain yang mendorong diangkatnya tema ini adalah karena rusa merupakan binatang yang memiliki kelebihan-kelebihan seperti loncatan yang indah, tanduk bercabang dan ekspresi wajah yang bersahabat. Oleh sebab itu rusa menarik dijadikan suatu karya seni seperti kriya. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kepustakaan, estetika, eksplorasi dan eksperimen. Sehubungan dengan hal tersebut diatas penulis menerapkannya pada karya kriya kayu yang berbentuk dua dimensi. Semua itu melalui beberapa tahap seperti persiapan, perencanaan serta proses pelaksanaan (perwujudan). dengan segala tahap tersebut, yang didukung penjadwalan yang matang maka Tugas Akhir karya seni ini dapat selesai dengan hasil yang diharapkan. Melalui upaya ini diharapkan dapat memberikan tambahan bentuk karya seni yaitu bentuk karakter rusa. Hal ini secara tidak langsung akan menambah wawasan, yang pada akhirnya dapat bermanfaat bagi perkembangan kriya selanjutnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
INTISARI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Ide Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasaran	4
C. Metode Pendekatan	4
D. Proses Penciptaan	5
E. Diagram Proses Penciptaan	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Deskripsi Konsep Penciptaan	7
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	8
BAB III PROSES PERWUJUDAN	11
A. Data Acuan.....	11
B. Analisis Data.....	23
C. Sketsa dan Gambar Karya.....	24

D. Bahan Alat dan Teknik.....	39
E. Proses Perwujudan.....	41
F. Kalkulasi Biaya Produksi.....	44
BAB IV TINJAUAN KARYA	47
BAB V PENUTUP	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

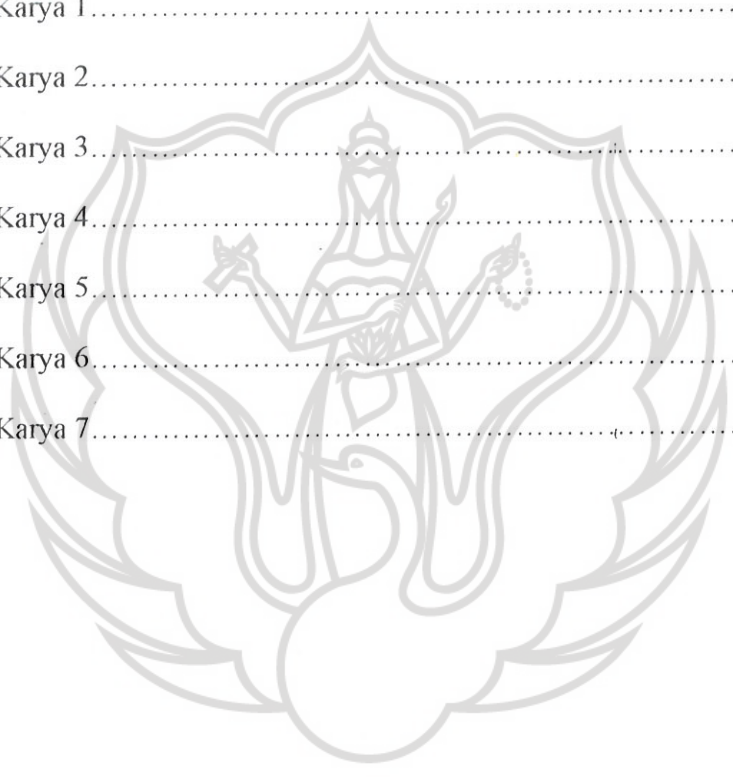
- Foto diri mahasiswa
- Foto poster pameran
- Foto situasi pameran
- Katalog



DAFTAR GAMBAR

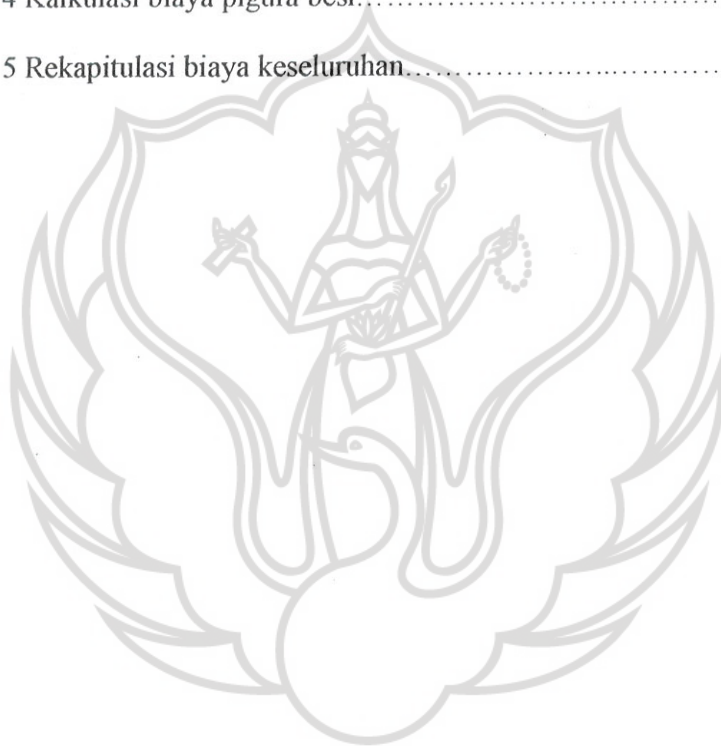
	Halaman
1. <i>Running</i>	12
2. <i>Resting</i>	13
3. <i>Grazing</i>	14
4. <i>Fawns</i>	15
5. <i>Head, Front View</i>	16
6. <i>American Elk</i>	17
7. <i>Moose</i>	18
8. <i>Caribou</i>	19
9. <i>Mule Deer</i>	20
10. <i>Jump</i>	21
11. <i>Stags</i>	22
12. Sketsa alternatif 1	26
13. Sketsa alternatif 2.....	26
14. Sketsa alternatif 3.....	27
15. Sketsa alternatif 4.....	27
16. Sketsa alternatif 5.....	28
17. Sketsa alternatif 6.....	28
18. Sketsa alternatif 7.....	29
19. Sketsa alternatif 8.....	29
20. Sketsa alternatif 9.....	30
21. Sketsa terpilih 1 berjudul, Menikmati Dunia Baru	32

22. Sketsa terpilih 2 berjudul, Menanti Sang Kekasih	33
23. Sketsa terpilih 3 berjudul, Mencari Masa Depan	34
24. Sketsa terpilih 4 berjudul, Menuju Masa Depan	35
25. Sketsa terpilih 5 berjudul, Berlindung	36
26. Sketsa terpilih 6 berjudul, Menanti Ajal	37
27. Sketsa terpilih 7 berjudul, Menuju Nirwana	38
28. Foto Karya 1	49
29. Foto Karya 2	50
30. Foto Karya 3	51
31. Foto Karya 4	52
32. Foto Karya 5	53
33. Foto Karya 6	54
34. Foto Karya 7	55



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Kalkulasi biaya bahan baku utama.....	44
2. Tabel 2 Kalkulasi biaya bahan bantu dan bahan finishing.....	44
3. Tabel 3 Kalkulasi biaya pigura kayu.....	45
4. Tabel 4 Kalkulasi biaya pigura besi.....	45
5. Tabel 5 Rekapitulasi biaya keseluruhan.....	46



BAB I PENDAHULUAN



A. Ide Penciptaan

Berawal dari munculnya suatu harapan akan memenuhi kebutuhan ekspresi yang ditunjang oleh adanya keinginan untuk mengangkat fenomena kehidupan binatang yang indah dan memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan binatang lain yakni rusa, seperti, loncatannya yang indah, bentuk tanduk bercabang, ekspresi wajah yang bersahabat yang tidak dimiliki oleh binatang lain. Maka memunculkan ide untuk mengekspresikan bentuk gerak rusa dan fenomena kehidupannya ke dalam karya kriya kayu.

Menjadi suatu kewajiban, bahwa ide-ide pengalaman pribadi banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal ataupun eksternal yang berada dan melingkupi lingkungan sekitar kita. Faktor internal yaitu refleksi dari diri sendiri dalam memandang kondisi riil dirinya pada saat itu, guna dijadikan potensi ide. Bagaimana psikologis si seniman pada saat mulai ingin berkarya akan dapat menuangkan menjadi pemenuhan kebutuhan ekspresinya. Rasa marah, takut, kecewa ataupun menderita adalah kondisi yang bisa dijadikan sumber ide. Adapun faktor eksternal adalah situasi dan kondisi lingkungan yang ada pada saat itu. Misalnya lingkungan sosial dapat pula menjadi suatu bahan untuk diwujudkan ke dalam suatu ide kreatif. Seperti ungkapan Soedarso Sp sebagai berikut.

“Suatu hasil seni selain merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri si seniman itupun kena

pengaruh pula). Lingkungan ini dapat berwujud alam sekitar ataupun masyarakat sekitar.”¹

Refleksi atas keadaan situasi di masyarakat seperti kontroversi, kemiskinan, sikap toleran atas sesama, persaudaraan dan hal-hal baik maupun buruk lainnya adalah contoh dari lingkungan yang menarik untuk dikaji menjadi ide suatu karya seni.

Ide-ide yang diperoleh dari intensitas dalam berhubungan dengan lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal, sudah sewajarnya disikapi hanya sebagai ide dasar saja, yaitu ide yang masih harus dikaji atau dieksplorasi secara mendalam sampai menyatu dengan batin dan jiwa, hingga pada akhirnya diharapkan memunculkan suatu karakteristik estetik yang khas dan melekat pada diri pribadi, walaupun berpijak pada ide dan melekat pada diri pribadi, walaupun berpijak pada ide yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang sama.

Dalam hal ini Sudarmadji menjelaskan sebagai berikut:

“Seorang seniman tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan di sekitarnya, namun dalam keterpengaruhannya ia mempunyai pandangan yang berbeda, yang dapat dijadikan ciri khas pribadi, sekaligus nantinya dapat dengan mudah orang membedakan antara seniman satu dengan lainnya.

Dalam karya seni rupa banyak cara dan cirinya, bisa pewarnaan, penyusunan elemen-elemen seperti karakter garis, penyusunan bidang dan tekstur serta tema yang diangkatnya.”²

Alam dan isinya seperti manusia, binatang dan tumbuhan adalah ciptaan Tuhan. Ketiga unsur tersebut saling berhubungan atau terpengaruh

¹ Soedarso Sp. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Apresiasi Seni*. (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1988)., p. 56.

² Sudarmadji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*. (Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1979)., p.30.

satu dengan lainnya, karena diantara ketiganya ada sedikit banyak kesamaannya. Manusia dalam hal ini seniman banyak mempergunakan unsur-unsur alam sebagai simbol pada waktu merespon suatu fenomena sosial yang menarik perhatiannya, setelah melalui proses pengamatan secara intens.

“Secara ilmu jiwa langkah pertama lahirnya karya seni adalah “pengamatan”. Peristiwa pengamatan bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena bila seorang mengamati suatu obyek maka akan ada stimulasi (rangsangan). Selanjutnya seseorang akan menangkap suatu makna obyek tersebut secara pribadi sesuai pengalamannya. Biasanya obyek adalah suatu benda atau hal yang menimbulkan ide dalam kelahiran karya seni.”³

Sosok atau karakter rusa sangat menarik perhatian penulis untuk menimbulkan rangsangan kreatif, dalam kaitannya dengan tema penciptaan karya seni rupa. Pertimbangan faktor tekstual (data yang diambil dari buku-buku) maupun kontekstual (melihat bentuk rusa secara langsung) banyak mempengaruhi penulis dalam penyajiannya sebagai suatu bentuk tema penciptaan karya seni rupa (kriya kayu). Pendekatan tekstual dalam penciptaan karya ini, lebih pada menggali pencapaian nilai artistik atau keindahan secara maksimal, yang melekat pada sosok rusa dari segi bentuk fisik (anatomi) dan karakter, sedangkan sudut pendekatan kontekstual dalam penciptaan karya lebih dititikberatkan pada wujud rusa dalam fungsinya sebagai suatu perlambang (simbolisasi) dari fenomena sosial yang mengacu pada nilai-nilai kemanusiaan, seperti cinta kasih, toleransi kebersamaan, penindasan dan segala perbuatan baik dan buruk lainnya. Tetapi meskipun nilai fungsi sebagai perlambang (simbolisasi) lebih diutamakan, bukan berarti

³ *Ibid.*, p.32.

pendekatan kontekstual dalam penciptaan karya ini mengesampingkan faktor keindahan obyektif yang melekat pada bentuk fisik karya.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan keindahan.
- b. Untuk pembuktian tingkat kreativitas dan penguasaan teknik dibidang kriya khususnya kriya kayu.
- c. Untuk menghasilkan karya kriya kayu yang kreatif, inovatif dan dapat mengikuti perkembangan zaman.

2. Sasaran

- a. Suatu upaya menciptakan karya kriya kayu dengan menampilkan rusa sebagai ide dasar karya.
- b. Menjadi bahan acuan dan rangsangan dalam berkreasi untuk generasi berikutnya.
- c. Menghasilkan karya kriya kayu yang diharapkan dapat diterima oleh penikmat seni.

C. Metode Pendekatan

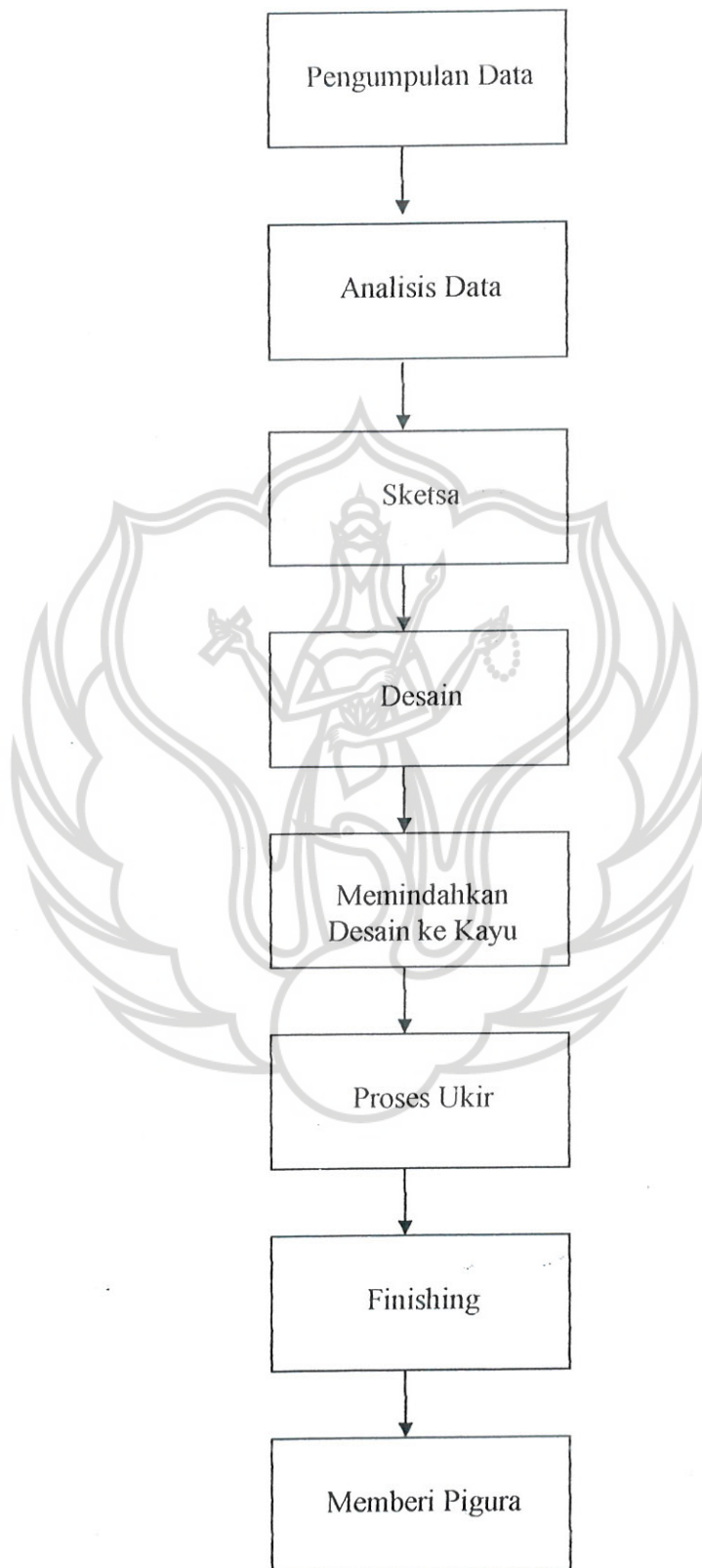
1. Metode pendekatan kepustakaan, yaitu melalui data-data yang ada baik berupa buku-buku, majalah, foto, maupun yang lainnya. Yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi.
2. Metode pendekatan estetis, yaitu mengulas tentang nilai keindahan seperti melihat suatu hal yang indah secara langsung.

3. Metode pendekatan eksplorasi dan eksperimen, yaitu pendekatan melalui pencarian, dan pendekatan-pendekatan dalam berbagai aspek.

D. Proses Penciptaan

1. Mengumpulkan data tentang rusa, yang berupa tulisan dan gambar yang diperoleh dari buku, majalah dan lain-lain. Selanjutnya diseleksi untuk mendapatkan data yang akurat, selaras dengan sketsa yang akan dibuat.
2. Analisis dari data-data yang diperoleh.
3. Pembuatan sketsa alternatif, merealisasikan ide dengan membuat beberapa sketsa alternatif untuk dikonsultasikan pada dosen pembimbing, sampai seberapa jauh tingkat kelayakannya untuk dibuat disain.
4. Membuat disain dari sketsa terpilih.
5. Memindahkan desain kedalam bidang kayu yang akan dipahat.
6. Proses ukir adalah proses pembentukan bidang kerja kayu yang dibentuk dengan menggunakan pahat ukir kayu.
7. Proses finishing adalah suatu proses paling akhir yang sangat berpengaruh terhadap baik tidaknya karya tersebut.
8. Memberi bingkai (pigura).

E. Diagram Proses Penciptaan



BAB II

KONSEP PENCIPTAAN



A. Deskripsi Konsep Penciptaan

Rusa merupakan binatang yang menarik dan unik, yang tergambar dalam gerak-gerik dan perilaku rusa tersebut, mulai dari kelahiran, tumbuh, mengisi kehidupannya hingga ajal tiba. Misalnya dalam masa kelahiran dan masa pertumbuhan dapat dilihat melalui perilaku kasih sayang, cinta kasih dan ketulusan dari sang induk dalam menjaga anak-anaknya. Sedangkan dalam masa mengisi kehidupannya, tergambar bagaimana rusa mempertahankan hidupnya (mencari makan). Terlihat bagaimana yang kecil atau lemah selalu menjadi korban dari kehidupan rimba yang keras. Sedangkan pada masa ajal telah tiba (kematian) terlihat gambaran tentang bagaimana yang besar dan kuat tidak mampu menolak takdir dari Sang Khalik. Keunikan menarik lainnya juga terdapat pada wujud fisik (anatomi) seperti badan yang ramping, kaki jenjang, tanduk bercabang.

Beberapa sisi menarik dan unik dari sosok rusa yang telah dijelaskan di atas, mendasari penulis untuk mengangkatnya dalam bingkai kajian estetis karya seni rupa (kriya kayu). Format penampilan dalam karya merupakan wujud keselarasan (Sinkronisasi) dari eksplorasi bentuk-bentuk fisik (anatomis) yang berdasarkan pada keindahan obyektif, dengan fungsi sebagai pelambang (simbolisasi) dari pesan sosial yang ingin disampaikan.

Dalam hal ini nilai-nilai kemanusiaan, seperti tentang kasih sayang kedamaian, kekuasaan, dan kematian, adalah fenomena yang bisa terjadi pada semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Manusia sebagai makhluk hidup yang dikaruniai Tuhan akal budi, setidaknya bisa mengambil hikmahnya, tentang bagaimana hal yang baik kita adopsi dan hal-hal buruk kita jadikan pembelajaran koreksi diri. Dengan semua itu selalu berdasarkan pada keselarasan alam dan keharmonisan antara sesama makhluk hidup ciptaan Tuhan.

B. Tinjauan tentang Tema Penciptaan

Disebut tema karena merupakan penciptaan yang menarik dari minat seseorang seniman atau merupakan isi dari suatu ciptaan seperti dalam Ensiklopedia Indonesia disebutkan tentang arti tema yaitu:

“(Bahasa Yunani: *Theme* yang dikemukakan atau dalil yang dipersoalkan). Dalam *kesastraan* artinya, suatu soal atau buah pikiran yang diuraikan dalam suatu karangan, dalam seni rupa, suatu ciptaan, hal ini biasanya dikutip dari dunia kenyataan tetapi digambarkan melalui alat-alat kesenian semata, dalam musik melodi merupakan dasar komposisi.”⁴

Sedangkan tema yang diangkat sebagai tema penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah tentang rusa. Sebelum menuju pada pokok bahasan masalah tema seperti tersebut diatas maka perlu diperjelas secara detil mengenai pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam judul tugas akhir ini.

⁴TGS. Mulia dan Hidding, KAH., *Ensiklopedi Indonesia*, (Bandung: M. Van Hoeve,1995).,p.1329.

Rusa : Binatang menyusui, pemakan tanaman, termasuk famili *cervidal*, tanduknya panjang dan bercabang-cabang, bulunya berwarna coklat tua dan bergaris-garis (bintik-bintik putih) *cervusequimus*.⁵

Beberapa jenis rusa antara lain.

American Elk : Jenis rusa yang mempunyai postur tubuh yang besar dan kuat dari jenisnya, berat mereka bisa mencapai kurang lebih 1000 *pounds* dan tinggi mereka bisa mencapai lima kaki, mempunyai bulu yang kasar dan mempunyai tanduk yang bisa lebih tinggi dari badannya serta mempunyai hidung yang kecil.⁶

Moose : adalah jenis rusa yang paling besar di Amerika berat badannya bisa mencapai 1400 *pounds* dan tinggi enam setengah kaki.⁷

Caribou : Jenis rusa kutub yang sangat terkenal, dia hidup pada lingkungan yang memiliki suhu yang dingin, caribou mempunyai bulu yang tebal seperti bulu domba untuk melindungi dari suhu yang dingin selain itu dia memiliki bentuk kuku cekung dibagian dalamnya untuk menyesuaikan jalan diatas salju.⁸

Mule Deer : disebut *Mule Deer* karena bentuk kupingnya yang panjang dan lebar seperti sayap pada waktu sikap waspada serta memiliki tanduk bercabang seperti ranting , ekor pendek berwarna putih dan ujungnya hitam, Jenis rusa ini kebanyakan terdapat bagian barat Amerika dan Kanada dan lain sebagainya.⁹

Ide : Gambaran, gagasan atau pikiran dibentuk lambang.¹⁰

Dasar : Pokok.¹¹

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)., p.971.

⁶Norman Adams and Joe Singer, *Drawing Animals* (New York: Watson-Guptill Publications, 1989)., p. 80.

⁷*Ibid.*, p. 80.

⁸*Ibid.*, p.81.

⁹*Ibid.*, p.81.

¹⁰ *Ibid.*, p. 417.

¹¹ *Ibid.*, p. 238.

Kriya : Ketrampilan atau keahlian tangan untuk membuat sesuatu yang bermutu (dari segi kehalusan dan keindahannya). Drajat kekriyaan yang rumit dan tinggi.”¹²

Kayu : Pohon yang batangnya keras; bagian batang (cabang, dahan, dsb)”¹³

“ Kayu merupakan bahan baku yang berasal dari alam. Artinya, dapat diperoleh di alam bebas tanpa harus dibuat atau diolah pabrik. Dari pohonnya, kayu dapat dibentuk dalam berbagai macam ukuran. Bisa berbentuk balok atau berbentuk lembaran-lembaran tipis yang kemudian dikenal sebagai papan. Sifat kayu tidak menghantarkan panas listrik.”¹⁴

Jadi tema yang diangkat dalam karya Tugas Akhir ini, adalah tentang rusa dalam berbagai aspek kehidupannya yang terjadi, sehingga dapat dijadikan simbolisasi kehidupan sosial manusia, yang diterapkan dalam karya sehingga dapat diolah dengan cita rasa seni yang tinggi, mengacu pada kaidah keindahan-keindahan seperti (harmonisasi, *balance*, *centre of interest* dan lain sebagainya).

¹²*Ibid.*, p. 601

¹³*Ibid.*, p. 883.

¹⁴Priana Eka Surya, *Aneka Cara Menyambung Kayu*, cet. 4 (Jakarta: Puspa Swara, 2000), p. 1.

BAB III

PROSES PERWUJUDAN



A. Data Acuan

Data acuan yang dipergunakan dalam menunjang proses pembuatan Tugas Akhir ini bersumber dari berbagai buku majalah. Setelah data acuannya berupa gambar yang diperoleh dari berbagai sumber terkumpul. Kemudian dipilih dan diolah untuk selanjutnya dijadikan sebagai dasar pijakan dalam proses pembuatan desain (sketsa) sebagai langkah berikutnya.

Berikut beberapa contoh gambar yang dijadikan sebagai acuan atau sumber ide dalam menunjang proses pembuatan beberapa sketsa alternatif. Beberapa sketsa alternatif setelah dibuat, kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Sampai seberapa jauh kelayakannya untuk dibuat disain., untuk diwujudkan dalam media panel karya seni kriya kayu untuk Tugas Akhir.



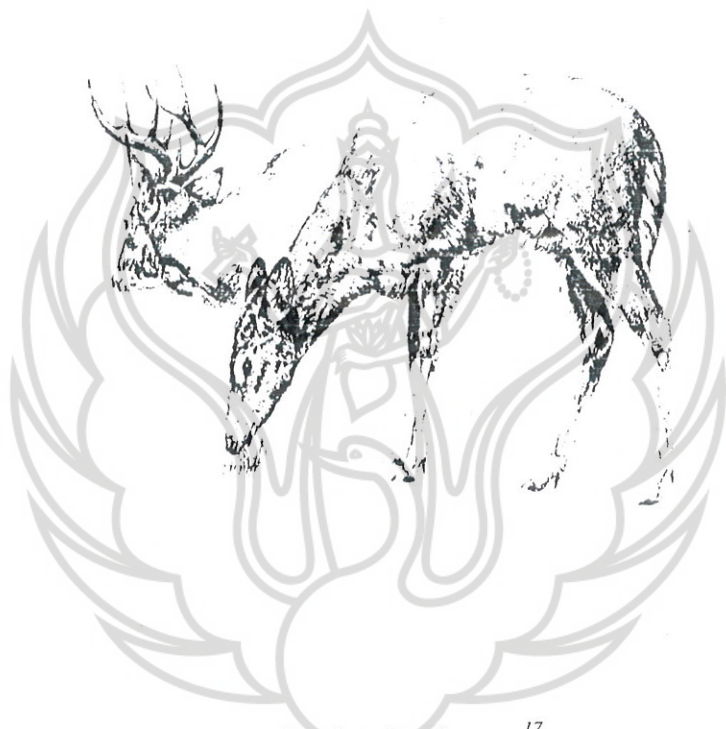
Gambar 1 : *Running*¹⁵

¹⁵Norman Adams, *op. cit.*, p. 76.



Gambar 2 : *Resting*¹⁶

¹⁶*Ibid.*, p. 76.



Gambar 3 : *Grazing*¹⁷

¹⁷*Ibid.*, p. 77.



Gambar 4 : *Fawns*¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, p. 77.



Gambar 5 : *Head, Front View*¹⁹

¹⁹*Ibid.*, p. 78.



Gambar 6 : *American Elk*²⁰

²⁰*Ibid*, p. 80.



Gambar 7 : *Moose*²¹

²¹*Ibid.*, p. 80.



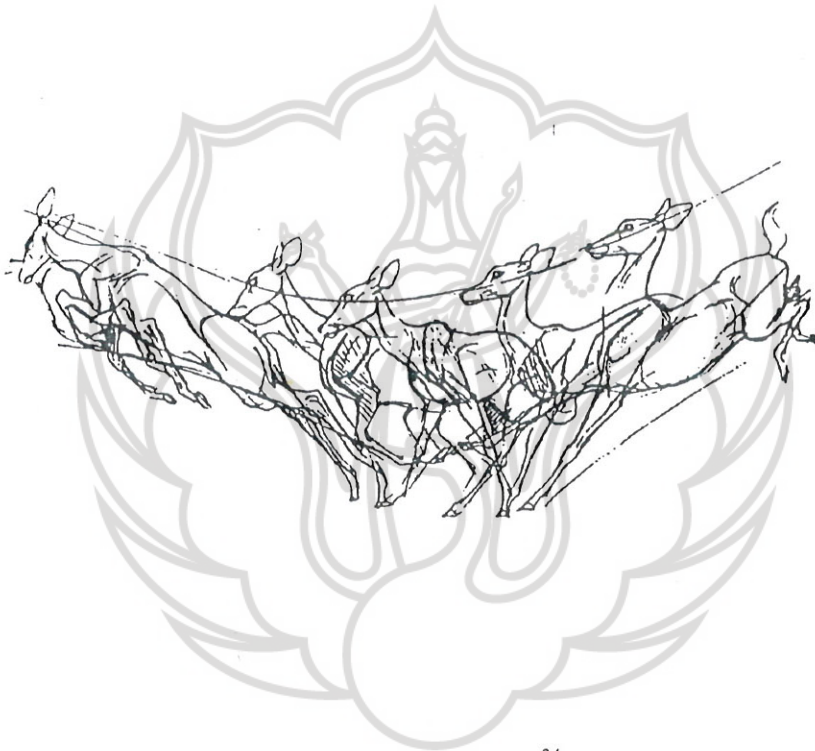
Gambar 8 : *Caribou*²²

²²*Ibid.*, p. 81.



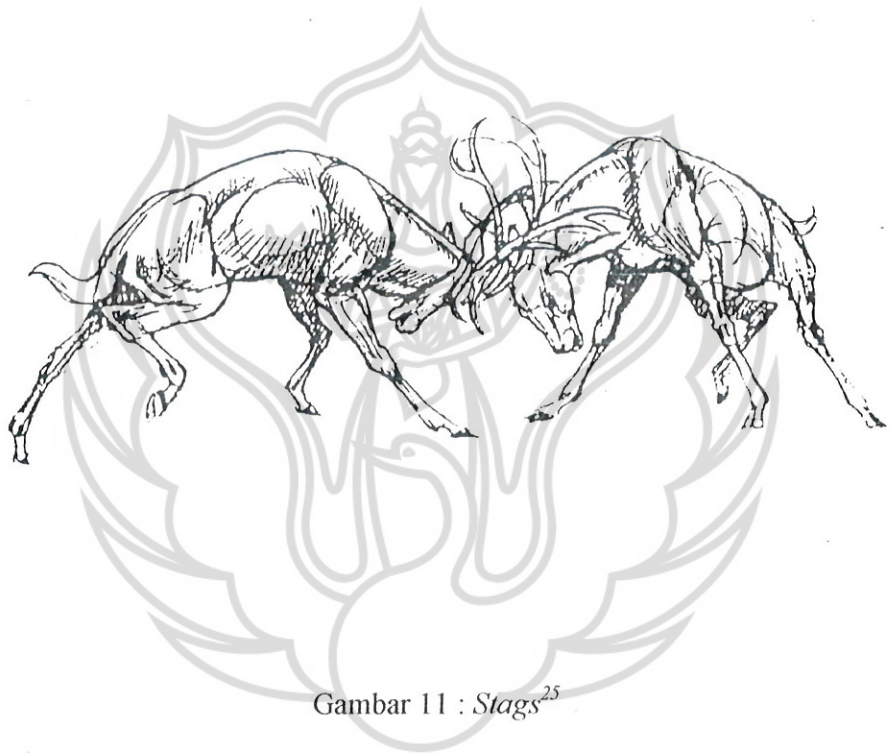
Gambar 9 : *Mule Deer*²³

²³*Ibid.*, p. 81



Gambar 10 : *Jump*²⁴

²⁴Ken Hultgren, *The Art of Animal Drawing* (New York: Dover Publications, Inc, 1993), p. 51



Gambar 11 : Stags²⁵

²⁵*Ibid.* p. 54.

B. Analisis Data

Berdasarkan pengumpulan dan inventarisir data yang diperoleh, kemudian dianalisis. Analisis data digunakan sebagai pedoman untuk menentukan bentuk yang sesuai dalam proses disain dan perwujudannya, dengan memperhatikan berbagai pertimbangan antara lain bentuk, komposisi ataupun karakteristiknya.

Bentuk-bentuk gambar dari data acuan yang ada di sini terdiri dari berbagai macam jenis aktivitas rusa. Penampilannya kebanyakan tersaji secara utuh, dalam arti bentuk anatomi tubuhnya yang lengkap beserta karakternya. Bentuk-bentuk rusa ada beberapa macam jenis seperti, *caribau*, *moose*, *mule deer* dan *elk*.

Berikut analisis tentang beberapa jenis rusa :

Caribou : Jenis rusa yang memiliki bulu yang tebal seperti bulu domba untuk melindungi dari suhu yang dingin selain itu mempunyai cekung dibagian dalam pada kakinya, rusa ini memiliki tanduk yang besar.

Moose : Jenis rusa yang paling besar di Amerika, rusa ini memiliki tanduk yang lebar.

Mule Deer : Rusa ini memiliki kuping yang panjang seperti sayap, memiliki tanduk bercabang seperti ranting, ekor pendek berwarna putih berujung hitam.

Elk : Rusa ini memiliki bulu yang kasar dan mempunyai tanduk yang bisa lebih tinggi dari badannya.

C. Sketsa dan Gambar Karya

1. Sketsa

Setelah ditentukan beberapa gambar yang layak dijadikan sumber acuan, untuk kemudian bisa direalisasikan dan dikembangkan secara lebih lanjut nantinya, maka langkah berikutnya adalah membuat beberapa rancangan sketsa, mengacu pada beberapa gambar yang dijadikan sumber ide.

Dalam bentuk tampilan untuk desain karya seni kriya kayu digambarkan secara deformasi:

Deformasi : Perubahan bentuk yang sangat kuat / besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau yang sebenarnya.²⁶

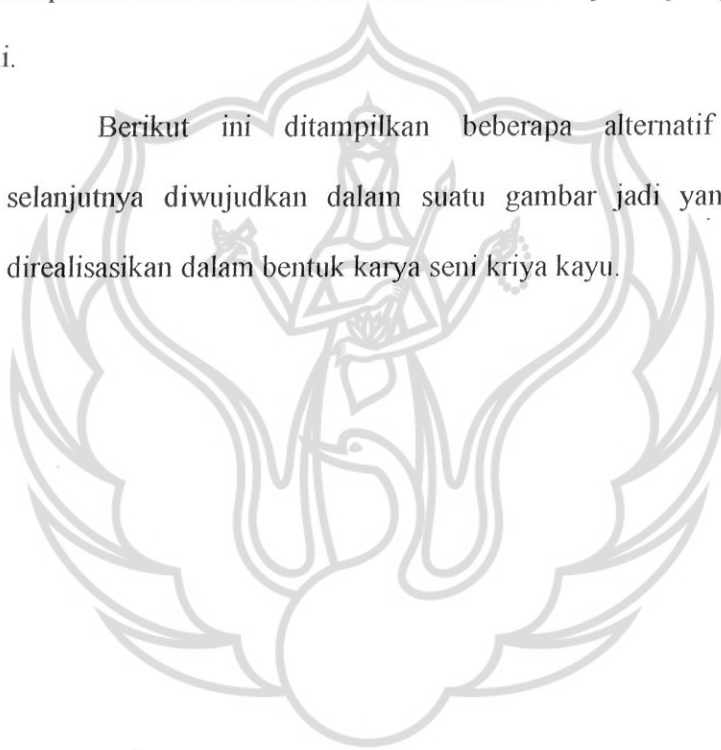
Namun dalam sebagian bentuk tampilannya ada yang disajikan secara tidak utuh, misalnya cukup sebagian bentuk yang sudah bisa mewakili karakter dari keseluruhan untuk dijadikan sebagai simbol, seperti penggambaran hanya terfokus pada kepala dan sekitarnya, ataupun sebagian tampilan tubuh lainnya. Pemotongan sebagian bentuk dari obyek data acuan yang akan ditampilkan dalam disain ini tentunya sudah melalui pertimbangan yang matang guna memperoleh keselarasan.

Karya disini didukung dengan gambar motif seperti ,motif teratai, mega, ombak, rumput, bulan dan kain.

²⁶Mikke Susanto, *Diksi Rupa*, Cetakan ke-5, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p. 30.

Dalam proses pembuatan rancangan beberapa sketsa tersebut mengkedepankan beberapa kriteria atau asas yang mendukung lahirnya keindahan. Beberapa aspek yang mendukung lahirnya keindahan tersebut diantaranya komposisi, proporsi, kesatuan, irama dan keselarasan dengan simbol/makna yang terkandung. Dengan terpenuhinya berbagai aspek keindahan dalam bingkai rancangan disain yang dibuat maka akan tercapailah rasa kepuasan lahir dan batin diantara kedua belah pihak perupa dan penikmat seni.

Berikut ini ditampilkan beberapa alternatif sketsa untuk selanjutnya diwujudkan dalam suatu gambar jadi yang layak, untuk direalisasikan dalam bentuk karya seni kriya kayu.





Gambar 12 : Sketsa Alternatif 1



Gambar 13 : Sketsa Alternatif 2



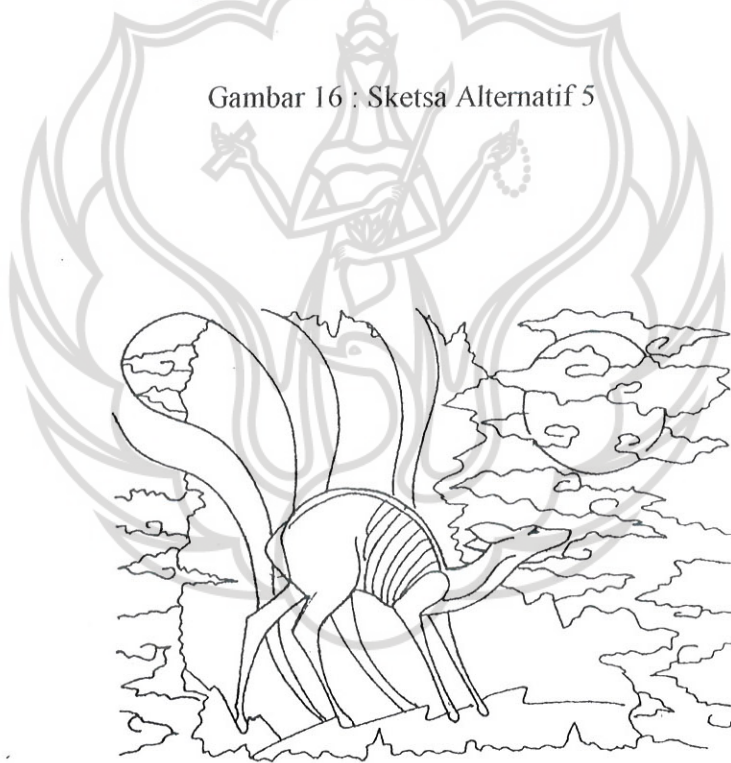
Gambar 14 : Sketsa Alternatif 3



Gambar 15 : Sketsa Alternatif 4



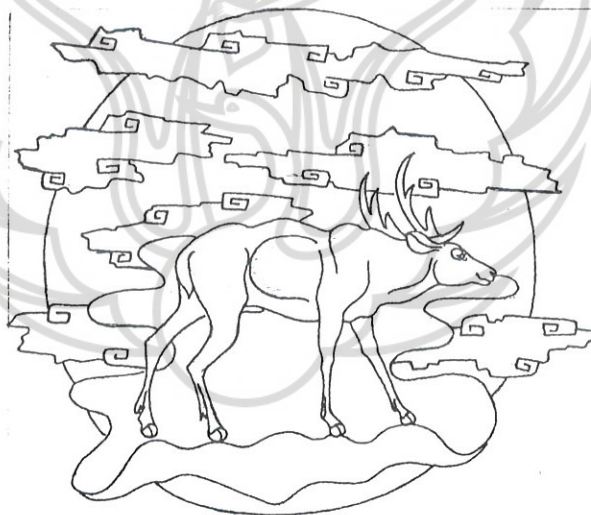
Gambar 16 : Sketsa Alternatif 5



Gambar 17 : Sketsa Alternatif 6



Gambar 18 : Sketsa Alternatif 7



Gambar 19 : Sketsa Alternatif 8

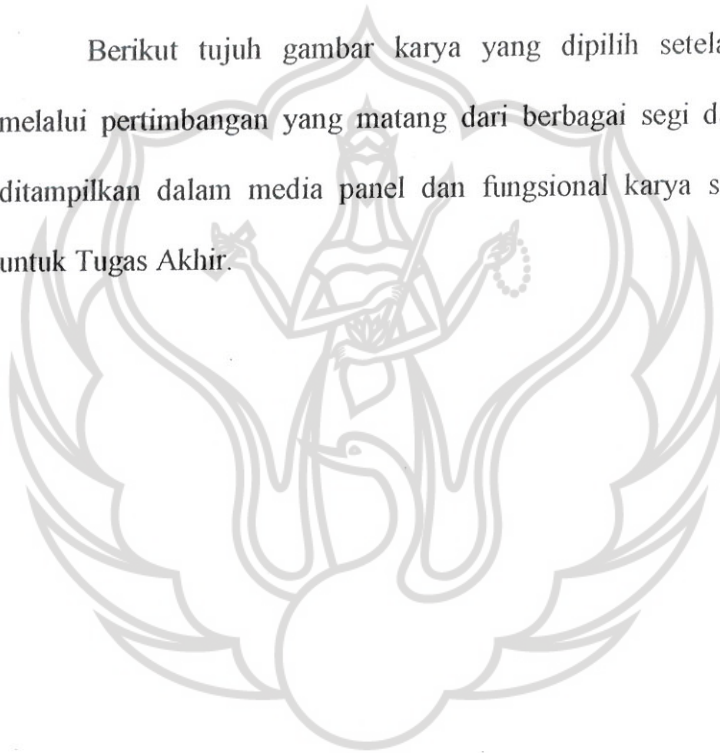


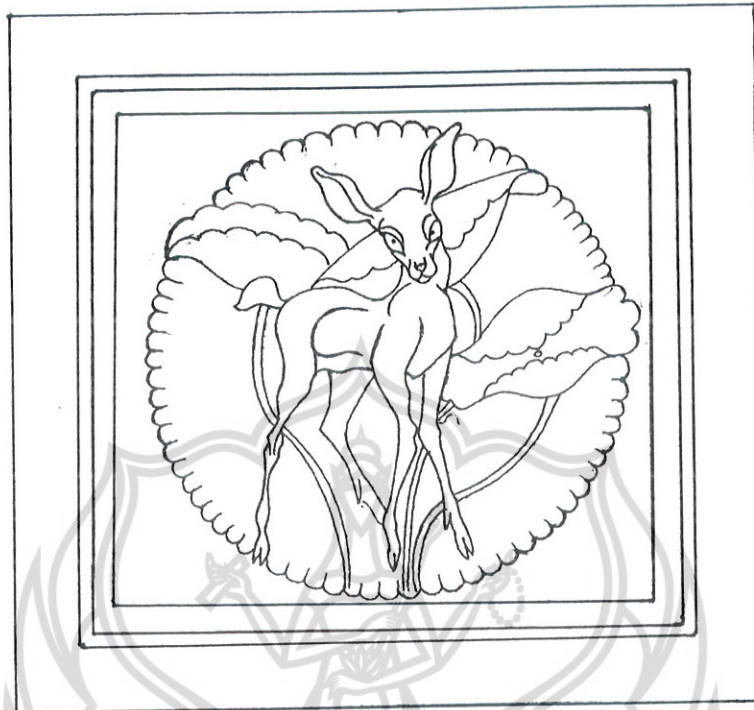
Gambar 20 : Sketsa Alternatif 9

2. Desain Karya

Dari beberapa sketsa alternatif yang dibuat kemudian diseleksi untuk diambil tujuh sketsa yang terbaik yang akan diwujudkan pada karya panel kriya kayu. Dari tujuh sketsa yang dipilih itu kemudian masih disempurnakan sebatas tidak merubah bentuk dasar yang telah ada, dengan mempertimbangkan masukan dari dosen pembimbing maupun teman-teman mahasiswa.

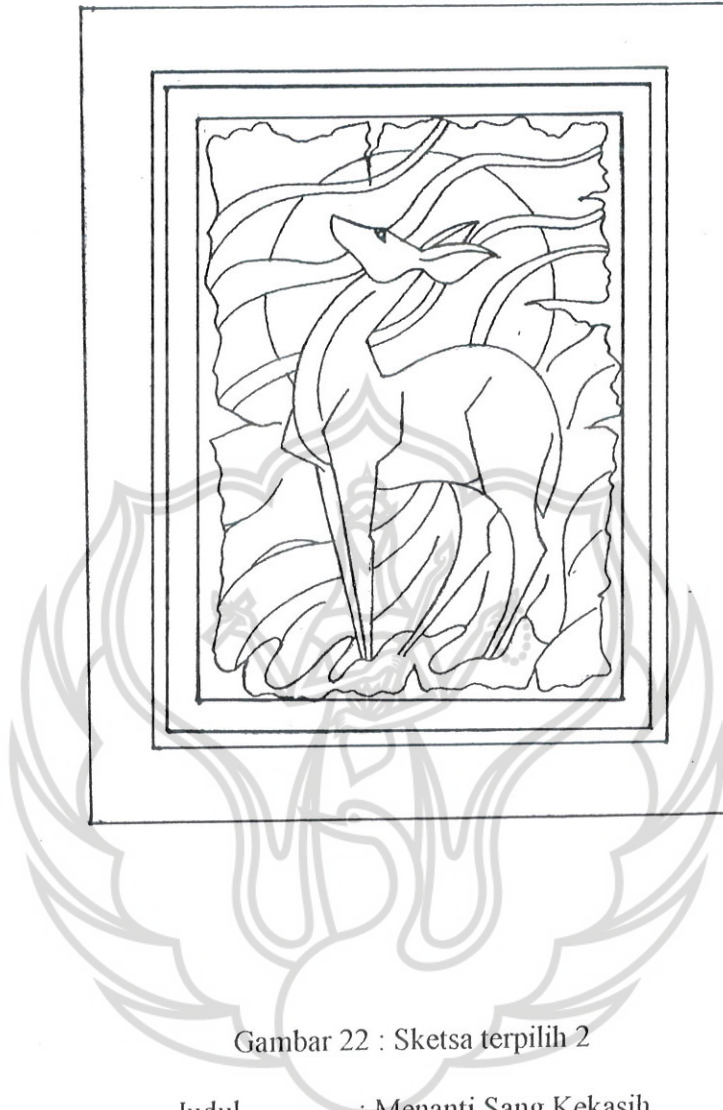
Berikut tujuh gambar karya yang dipilih setelah sebelumnya melalui pertimbangan yang matang dari berbagai segi dan layak untuk ditampilkan dalam media panel dan fungsional karya seni kriya kayu untuk Tugas Akhir.





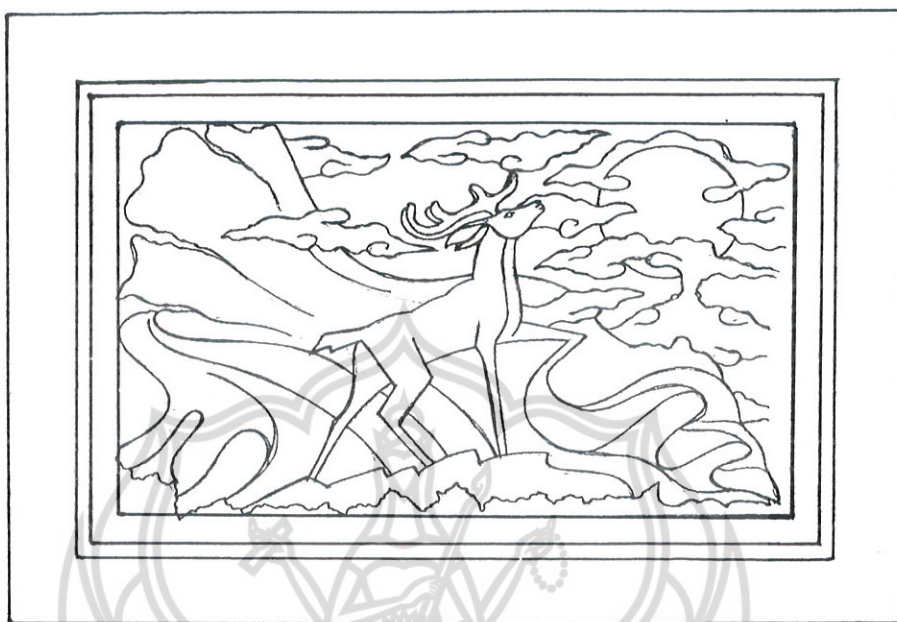
Gambar 21 : Sketsa terpilih I

Judul	: Menikmati Dunia Baru
Bahan	: Kayu Jati
Ukuran	: 60cm x 50cm
Teknik	: Ukir
Finishing	: Politur



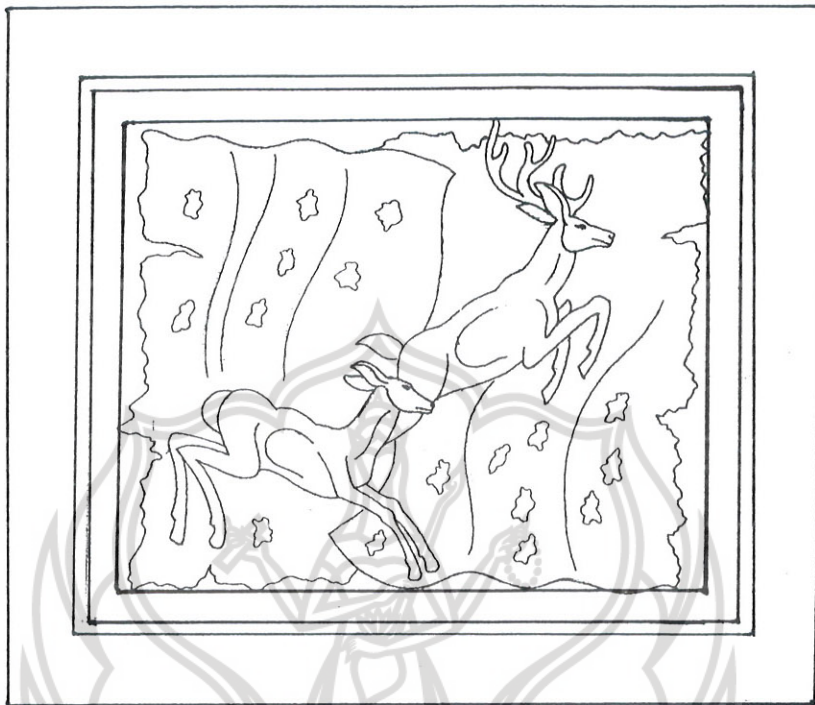
Gambar 22 : Sketsa terpilih 2

Judul	: Menanti Sang Kekasih
Bahan	: Kayu Jati
Ukuran	: 65cm x 40cm
Teknik	: Ukir
Finishing	: Politur



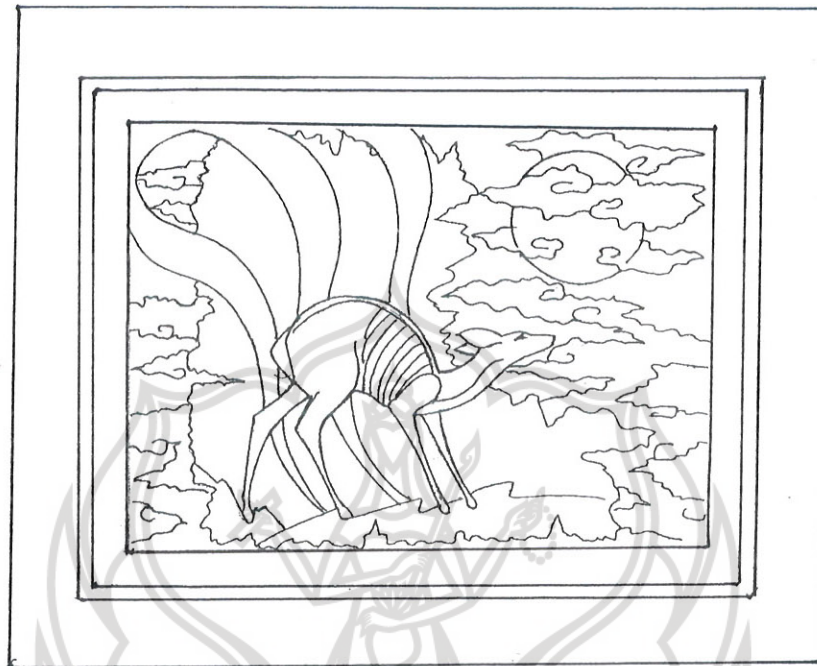
Gambar 23 : Sketsa terpilih 3

Judul : Mencari Masa Depan
Bahan : Kayu Jati
Ukuran : 70cm x 40cm
Teknik : Ukir
Finishing : Politur



Gambar 24 : Sketsa terpilih 4

Judul : Menuju Masa Depan
Bahan : Kayu Jati
Ukuran : 60cm x 50cm
Teknik : Ukir
Finishing : Politur



Gambar 26 : Sketsa terpilih 6

Judul : Menanti Ajal
Bahan : Kayu Jati
Ukuran : 60cm x 40cm
Teknik : Ukir
Finishing : Politur



Gambar 25 : Sketsa terpilih 5

Judul	: Berlindung
Bahan	: Kayu Jati
Ukuran	: 60cm x 50cm
Teknik	: Ukir
Finishing	: Politur



Gambar 27 : Sketsa terpilih 7

Judul	: Menuju Nirmana
Bahan	: Kayu Jati
Ukuran	: Ø.50cm
Teknik	: Ukir
Finishing	: Politur

D. Bahan Alat dan Teknik

1. Bahan

Bahan merupakan bagian vital dalam proses perwujudan karya seni, sebab tanpa bahan seniman tidak dapat menuangkan idenya ke dalam bahasa rupa. Untuk mewujudkan gagasan-gagasannya tersebut, seniman dapat bebas untuk memilih bahan yang dianggap sesuai dengan keinginannya sehingga karya yang dibuat akan benar-benar mampu menunjang dan mewujudkan dari gagasannya.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Fajar Sidik berikut ini.

“Antara material dan seniman selalu terjaga semacam proses dialektis yang berbeda-beda, berhubung perbedaan material maka untuk melaksanakan maksud secara bulat diperlukan material setepat-tepatnya.”²⁷

Bahan yang dipergunakan dalam Tugas Akhir ini adalah kayu jati. Dipilihnya kayu jati berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah, kualitas kayu yang baik, memiliki serat yang padat dan kuat selain itu menampilkan serat yang *artistik*.

Adapun bahan Bantu lain yang dipergunakan dalam tugas ini adalah pewarna kayu, amplas, politur. Dipilihnya bahan bantu politur, karena penulis berkeinginan untuk tetap menonjolkan dan menampilkan pada warna-warna naturalistik.

Sedangkan bahan bantu amplas disini berfungsi untuk membantu dalam usaha menghaluskan permukaan-permukaan hasil dari pahatan.

²⁷ Fajar Sidik, Tinjauan Seni, (Yogyakarta: Diktat STSRI ASRI, 1984) p. 11.

2. Alat

Adapun alat-alat yang dipergunakan dalam proses perwujudan karya ini adalah.

- a. Peralatan pahat : pahat penyilat, penguku dan kol
- b. Palu kayu (*ganden*)
- c. Batu asah (*wungkal*)
- d. Peralatan finishing : kuas, kain dan amplas

3. Teknik

Selain bahan dan alat, teknik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan guna terwujudnya karya seni. Pengetahuan tentang teknik sangat penting artinya bagi seorang kriyawan. Kemampuan teknik tentunya akan mempermudah seorang kriyawan dalam proses kreatif, sehingga akan mampu mengolah bahan untuk menjadi sebuah karya sebagai sarana penyampaian gagasan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Buchori Zainuddin sebagai berikut:

“Seorang kriyawan seharusnya seorang seniman yang mempunyai kebebasan menginterpretasikan material dan teknik berdasarkan subjektifitasnya dalam menghasilkan karya”²⁸

²⁸Imam Buchori Zainuddin, Pengembangan Disain Produk Kerajinan, (Jakarta: Lokakarya Pekan Kerajinan Indonesia, 1989) p. 16

Dalam pengerjaan atas bahan-bahan dalam proses berkarya, penulis menggunakan teknik pahat pada umumnya yaitu teknik pahat *subtractive* (pemahatan dengan cara mengurangi)

E. Proses Perwujudan

Proses perwujudan merupakan rangkaian proses dalam pembuatan suatu karya seni yang bertahap. Adapun tahap-tahap tersebut antara lain.

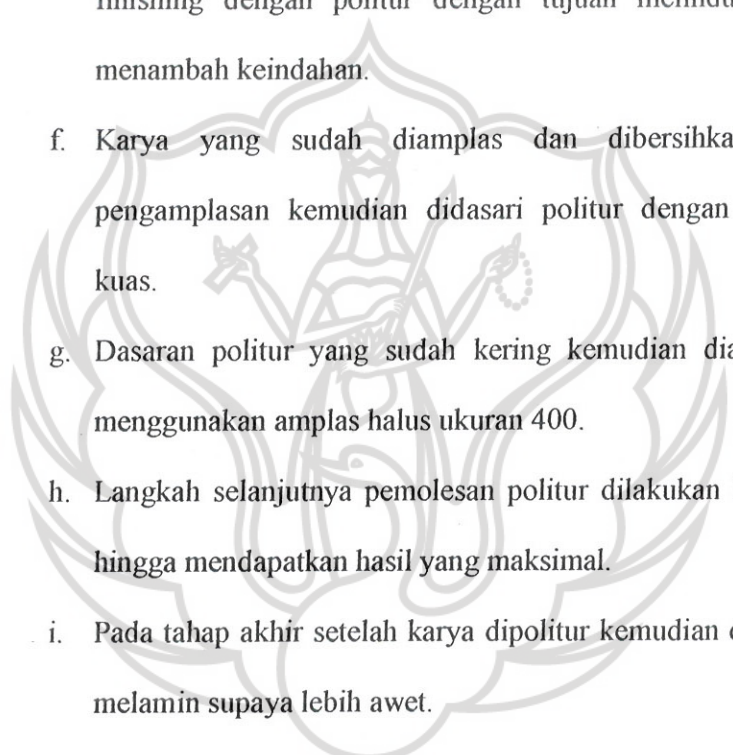
1. Dimulai dengan membuat sketsa yang sesuai dengan apa yang akan disampaikan.
2. Mempersiapkan bahan utama dalam hal ini kayu jati yang akan diwujudkan menjadi karya seni.
3. Mempersiapkan alat-alat yang berfungsi mendukung terlaksananya dari perwujudan karya. Adapun alat yang dipergunakan pahat, ganden, serta bahan bantu finishing yaitu politur, amplas dan lain-lain.
4. Memindahkan disain kemedial kayu dengan cara menggambar secara global.
5. Memasuki pada proses pengerjaan atau pemahatan, dilakukan dengan menggunakan teknik ukir seperti pada umumnya.
6. Proses pemahatan
 - a. *Nggetaki*, yaitu membuat gambar pada permukaan kayu atau memindahkan gambar pola kedalam permukaan kayu dengan jalan dipahat.

- b. *Ndasari*, yaitu membuat dasaran pada bagian yang tidak diukir atau antara jarak antara yang tidak diukir dengan cara dipahat lebih dalam.
- c. *Mbukaki*, yaitu memahat dengan tujuan menurunkan bagian gambar ukiran yang dikehendaki menurut besar kecilnya desain dan tebal tipisnya kayu.
- d. *Nggrabahi*, yaitu membuat bentuk ukiran yang belum sempurna atau mewujudkan ukiran yang belum sempurna dari yang ditentukan.
- e. *Matut* atau menyempurnakan ukiran, yaitu menciptakan bentuk ukiran yang sesuai dengan desain atau gambar rencana, menurut bentuk yang dikehendaki atau membentuk ukiran agar menjadi lebih indah, halus dan bersih.
- f. *Nglemahi*, yaitu membuat dasaran ukiran agar halus dan bersih serta menghilangkan bekas pahatan yang tidak dipakai.
- g. *Ngelusi*, menghaluskan seluruh ukiran sehingga sempurna.

7. Proses Finishing

- a. Karya yang sudah selesai dipahat kemudian diampas dengan menggunakan ampas kasar ukuran 250 hingga halus.
- b. Meneliti bagian-bagian yang telah diampas dengan diraba pakai tangan.

- c. Kayu yang sudah diampelas sampai halus kemudian ditutupi dengan *wood filler* dengan cara dikuaskan di atas permukaan kayu dengan tujuan agar pori-pori kayu tertutup.
- d. Setelah kering kemudian diampelas dengan amplas halus sampai pori-pori kayu tertutup rata dan kelihatan permukaan kayunya.
- e. Kemudian proses pemolituran, dalam karya ini menggunakan finishing dengan politur dengan tujuan melindungi kayu dan menambah keindahan.
- f. Karya yang sudah diampelas dan dibersihkan dari debu pengampelasan kemudian didasari politur dengan menggunakan kuas.
- g. Dasaran politur yang sudah kering kemudian diampelas dengan menggunakan amplas halus ukuran 400.
- h. Langkah selanjutnya pemolesan politur dilakukan berulang-ulang hingga mendapatkan hasil yang maksimal.
- i. Pada tahap akhir setelah karya dipolitur kemudian dilapisi dengan melamin supaya lebih awet.



F. Kalkulasi Biaya Produksi

Langkah mengkalkulasi biaya produksi ini sangat penting. Karena dengan mengkalkulasi biaya produksi ini bisa mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan karya. Adapun kalkulasi biaya untuk tiap-tiap karya ini adalah sebagai berikut.

TABEL I

Kalkulasi Biaya Bahan Baku.

No	Nama bahan	Ukuran	Jumlah Harga
1	Kayu Jati	60x55x2 cm	Rp . 55.000,00
2	Kayu jati	65x40x3cm	Rp . 40.000,00
3	Kayu jati	70x40x3cm	Rp . 40.000,00
4	Kayu jati	60x50x2cm	Rp . 50.000,00
5	Kayu jati	60x50x2cm	Rp . 50.000,00
6	Kayu jati	60x40x3cm	Rp . 35.000,00
7	Kayu jati	Ø50x2 cm	Rp . 50.000,00
Jumlah			Rp.320.000,00

TABEL II

Kalkulasi Biaya Bahan Bantu dan Bahan finishing.

No	Nama barang	Harga satuan	Digunakan	Jumlah Harga
1	Amplas SIA	Rp . 15.000,00/m	½ meter	Rp . 7500,00
2	Amplas <i>water proof</i>	Rp . 1000,00/lbr	7 Lembar	Rp . 7000,00
3	Mowilex	Rp . 40.000,00/ltr	¼ liter	Rp . 10.000,00
5	Melamin	Rp . 20.000,00/kg	¼ liter	Rp . 5.000,00
6	Lem fox	Rp . 7.500,00/kg	1 gram	Rp . 750,00
7	Kuas	Rp . 2.500,00/bh	2 buah	Rp . 5000,00
8	Tiner ND	Rp .12.000,00/ltr	1 liter	Rp . 12.000,00
9	Woodfiller	Rp .20.000,00/kg	½ kg	Rp . 10.000,00
Jumlah				Rp . 57.250,00

TABEL III

Kalkulasi Biaya Pigura Besi.

No	Nama barang	Ukuran	Jumlah Harga
1	Pigura besi	70cmx60cm	Rp. 70.000,00
2	Pigura besi	75cmx50cm	Rp. 65.000,00
3	Pigura besi	80cmx50cm	Rp. 70.000,00
4	Pigura besi	70cmx60cm	Rp. 70.000,00
5	Pigura besi	70cmx60cm	Rp. 70.000,00
6	Pigura besi	70cmx50cm	Rp. 60.000,00
7	Pigura besi	Ø 70 cm	Rp. 70.000,00
Jumlah			Rp. 475.000,00

TABEL IV

Kalkulasi Biaya Pigura Kayu

No	Nama barang	Ukuran	Jumlah Harga
1	Pigura kayu	90cmx80cm	Rp. 40.000,00
2	Pigura kayu	95cmx70cm	Rp. 35.000,00
3	Pigura kayu	100cmx70cm	Rp. 40.000,00
4	Pigura kayu	90cmx80cm	Rp. 40.000,00
5	Pigura kayu	90cmx80cm	Rp. 40.000,00
6	Pigura kayu	90cmx70cm	Rp. 35.000,00
7	Pigura kayu	Ø90 cm	Rp. 50.000,00
Jumlah			Rp. 280.000,00

TABEL V
Rekapitulasi Biaya.

No	Nama barang	Jumlah
1	Bahan baku utama	Rp. 320.000,00
2	Bahan Bantu dan bahan finishing	Rp. 57.250,00
3	Pigura besi	Rp. 475.000,00
4	Pigura kayu	Rp. 280.000,00
Jumlah		Rp. 1.132.250,00

Terbilang : Satu juta seratus tiga puluh dua ribu duaratus lima puluh rupiah.



BAB IV

TINJAUAN KARYA



Karya yang diciptakan dalam Tugas Akhir ini dapat ditinjau kembali berdasarkan beberapa segi antara lain, bahan, desain, teknik pengerjaan, finishing, biaya dan deskripsi dari masing-masing karya.

Bahan yang dipakai dalam Tugas Akhir ini menggunakan kayu jati. Penggunaan kayu jati karena kayu ini memiliki kelebihan-kelebihan yaitu seperti, mudah dikerjakan, serat padat dan memiliki keawetan dibandingkan kayu jenis lain.

Desain yang telah diwujudkan kedalam beberapa karya, ada beberapa yang mengalami pergeseran dari bentuk disainnya semula. Penggeseran tersebut antara lain dari segi *background* dan komposisi bentuk obyek yang agak sedikit berubah. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya ide-ide yang muncul secara spontan juga mengikuti karakter bahan dan penyesuaian dengan pigura.

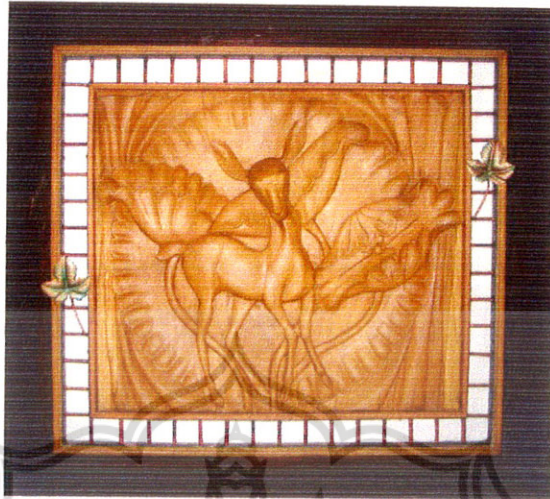
Teknik pengerjaan menggunakan teknik pahat seperti pada umumnya yaitu ukir. Dengan teknik yang penulis kuasai serta alat pahat yang lengkap maka hasil karya akan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pada proses *finishing* pembuatan karya dipergunakan teknik politur dan melamin yaitu suatu teknik *finishing* dengan cara pewarnaan dasar dengan politur dan selanjutnya digunakan melamin yang fungsinya untuk melindungi pewarna dasar, supaya awet dan indah. Setelah itu untuk penyajian akhir menggunakan pigura yang

telah diaplikasi dengan komposisi, kayu dan besi serta dihiasi pernik-pernik motif daun anggur untuk menunjang keindahan antara karya dan pigura.

Karya seni bukan sekedar berhenti sebagai gambar hias yang berbicara tentang keindahan saja, akan tetapi harus lebih dari itu, yakni mempunyai ketajaman dan kedalaman makna dan nilai karena seni merupakan penggambaran perasaan manusia, yakni perasaan yang bernilai rohani, maka karya seni merupakan bentuk konkret dari isi kesadaran manusia. Untuk lebih jelasnya akan diterangkan apa makna dan maksud pada masing-masing karya sebagai berikut.





Gambar 28 : Foto Karya 1

Judul	: Menikmati Dunia Baru
Bahan	: Kayu Jati
Ukuran	: 60cm x 50cm
Teknik	: Ukir
Finishing	: Politur
Tahun	: 2004

Menikmati dunia baru, merupakan suatu gambaran tentang kelahiran dari suatu makhluk dalam menghadapi kehidupan yang baru yaitu didunia fana ini yang pada dasarnya penuh dengan tantangan hidup dan syarat dengan beban yang harus dihadapi. Disini diwujudkan dalam bentuk gambar anak rusa dan teratai sebagai simbolisasi tentang kelahiran.



Gambar 29 : Foto Karya 2

Judul	: Menanti Sang Kekasih
Bahan	: Kayu Jati
Ukuran	: 65cm x 40cm
Teknik	: Ukir
Finishing	: Politur
Tahun	: 2004

Menanti sang kekasih, menceritakan tentang makhluk ciptaan Tuhan yang merindukan kasih sayang. Pada dasarnya manusia diciptakan untuk saling mengasihi sesama manusia maupun makhluk yang lain. Hal ini tidak terlepas hubungan dengan cinta kasih yang diberikan Tuhan pada setiap manusia sebagai umat-Nya. Disini digambarkan kedalam bentuk rusa yang sedang menatap bulan.



Gambar 30 : Foto Karya 3

Judul	: Mencari Masa Depan
Bahan	: Kayu Jati
Ukuran	: 70cm x 40cm
Teknik	: Ukir
Finishing	: Politur
Tahun	: 2004

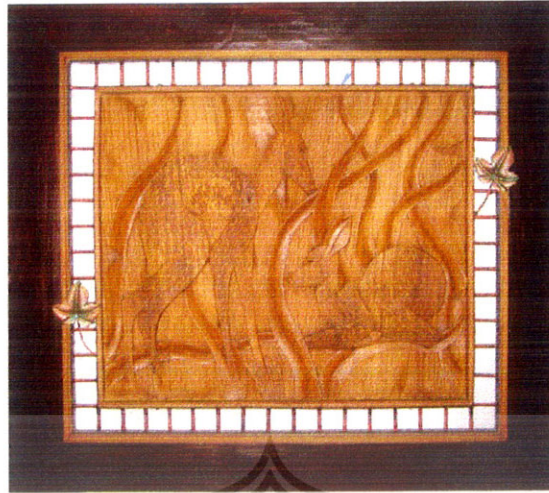
Masa depan merupakan suatu misteri Illahi. Oleh sebab itu manusia harus bisa memecahkan misteri tersebut yaitu dengan mencari, menelusuri tahap demi tahap, walaupun banyak dihadapkan dengan berbagai rintangan dan tantangan. Maka dengan ulet dan gigih akan tercapai juga apa yang dituju dan dicarinya disini digambarkan rusa menatap hulan dengan untaian kain dikakinya.



Gambar 31 : Foto Karya 4

Judul	: Menuju Masa Depan
Bahan	: Kayu Jati
Ukuran	: 60cm x 50cm
Teknik	: Ukir
Finishing	: Politur
Tahun	: 2004

Pada dasarnya manusia diciptakan saling berpasangan. Fungsi saling berpasangan tidak lain untuk memperoleh generasi penerus (keturunan). Maka dengan itu perlu adanya keputusan yang matang untuk mencari pasangan hidup, dan tidak terlepas dari bibit, bebet dan bobot. Sebab dengan itu manusia bisa memperoleh generasi penerus yang baik. Disini digambarkan kedalam bentuk sepasang rusa yang sedang berlari.



Gambar 32 : Foto Karya 5

Judul : Berlindung
 Bahan : Kayu Jati
 Ukuran : 60cm x 50cm
 Teknik : Pahat
 Finishing : Politur
 Tahun : 2004

Pada intinya setiap makhluk membutuhkan tempat berlindung. Fungsi dari tempat berlindung ini untuk melindungi diri dari gangguan-gangguan yang tak terduga. Selain itu manusia sebagai makhluk yang paling sempurna juga berlindung terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi perlindungan pada setiap makhluk, maka dengan itu sebagai makhluk yang berakal budi manusia harus beribadah kepada-Nya. Disini digambarkan kedalam bentuk gambar sepasang anak rusa yang sedang sembunyi disemak-semak.



Gambar 33 : Foto Karya 6

Judul : Menanti Ajal
 Bahan : Kayu Jati
 Ukuran : 60cm x 40cm
 Teknik : Ukir
 Finishing : Politur
 Tahun : 2004

Setiap makhluk diciptakan untuk menyembah-Nya. Oleh sebab itu sebagai makhluk yang diciptakan-Nya, manusia harus mensyukuri yaitu dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, karena pada dasarnya semua yang hidup di bumi ini hanya sementara. Maka sebagai makhluk yang berakal budi, manusia harus berbuat kebaikan kepada semua makhluk. Disini digambarkan kedalam bentuk sesosok rusa yang kurus kering sedang menatap bulan.



Gambar 34 : Foto Karya 7

Judul	: Menuju Nirwana
Bahan	: Kayu Jati
Ukuran	: Ø 50cm
Teknik	: Ukir
Finishing	: Politur
Tahun	: 2004

Menuju nirwana, menceritakan tentang akhir kehidupan di dunia. Maka apabila seorang meninggal dunia, jiwanya terlepas dari badan jasmaninya dan akan terlahir kembali di alam lain. Dengan demikian badan jasmani yang ditinggalkan itu tidak mempunyai hubungan lagi dengan jiwa tersebut. Maka jiwa tersebut akan ada di alam baka (alam penantian). Di sini digambarkan kepala rusa dan awan sebagai latar belakangnya.

BAB V

PENUTUP



Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikupas secara panjang lebar seperti yang telah ditampilkan tadi, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa:

Rusa sebagai sumber ide penciptaan, dapat diwujudkan suatu bentuk karya kriya kayu yang menarik. Karena pada dasarnya kriya kayu juga merupakan buatan tangan-tangan kreatif manusia yang bisa berdaya guna untuk menumbuhkan kreatifitas, menghasilkan karya kriya kayu yang kreatif, inovatif dan dapat mengikuti perkembangan jaman, menjadi bahan acuan dan rangsangan dalam berkreasi dan diharapkan karya yang dihasilkan dapat diterima oleh penikmat seni. Adanya semua faktor tersebut tentunya juga harus didukung adanya usaha-usaha inovasi, pembaharuan, dan pencarian alternatif baru, yang sebelumnya tidak pernah terinspirasi dalam pikiran kita.

Keseluruhan hasil karya kriya kayu yang dibuat untuk Tugas Akhir ini, hanyalah sebuah langkah awal yang banyak memberikan pengalaman yang sangat berarti, untuk melangkah menuju proses yang lebih aktif dan kreatif lagi dalam berkarya seni. Semoga karya ini dapat diterima dan menambah nilai apresiasi dalam khasanah seni rupa modern. Segala kritikan dan saran selalu penulis nantikan, mengingat sebagai manusia biasa penulis sadar akan keterbatasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Norman and Singer, Joe, *Drawing Animals*, Watson-Guption Publications, New York, 1989.
- Fajar Sidik, Tinjauan Seni, *Diktat STSRI" ASRI,"* Yogyakarta, 1984.
- Hultgren, Kent, *The Art of Animals Drawing*, Dover Publication, INC, New York, 1993.
- Imam Buchori Zainuddin, Pengembangan Disain Produk Kerajinan, *Lokakarya Pekan Kerajinan Indonesia*, Jakarta, 1989
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2001.
- Mulia, TGS., dan Hidding, KAH., *Ensiklopedia Indonesia*, M. Van Hoeve, Bandung, 1981.
- Priana Eka Surya, *Aneka Cara Menyambung Kayu*, cet. 4, Puspa Swara, Jakarta 2000.
- Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1988.
- Sudarmadji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas museum dan sejarah, Jakarta, 1979.
- Susanto, Mikke, *Diksi Rupa*, Cetakan ke- 5, Kanisius, Yogyakarta, 2002.





Foto Diri Mahasiswa

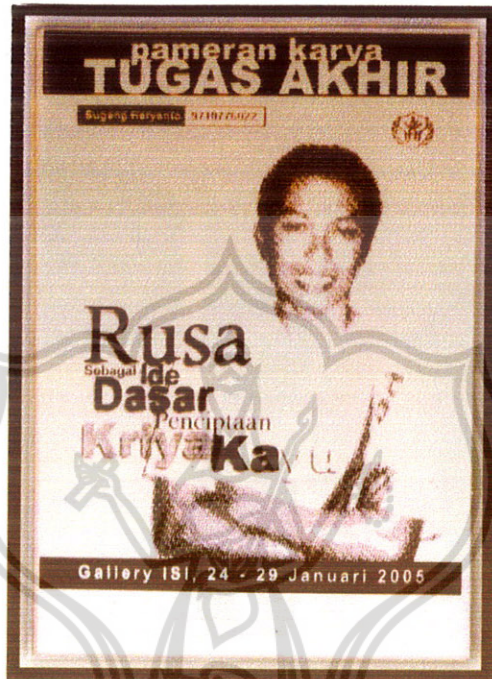


Foto Poster Pameran



Foto Suasana Pameran

Sugeng Heryanto 9710776022

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDY KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005

Rusa
Sebagai Ide
Dasar
Penciptaan
Kriya Kayu

Galeri ISI Yogyakarta, 24 - 29 Januari 2005



Katalog